

PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MA MAARIF 09 KOTAGAJAH

Maulinda Amalia Hafifah¹, Yola Febriyana²,
Putri Suci Nuraini³, Juwita Puspita Sari⁴, Muhammad Nabil Mubarak⁵

Mahasiswa, IAIN Metro

maulidahafifah045@gmail.com^{*1}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan profesionalisme guru aqidah akhlak dalam membangun karakter siswa di MA Maarif 09 Kotagajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini menyoroti temuan penting terkait kurangnya pemahaman terhadap materi, persiapan mengajar yang kurang memadai, keterbatasan keterampilan manajemen kelas, evaluasi yang tidak memadai, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan interaktif. Guru menggunakan cerita, diskusi, tanya jawab, dan ceramah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang iman dan moral. Namun, fokus pada metode ceramah mungkin tidak cukup efektif. Penting bagi guru untuk menerapkan metode yang menginspirasi pemahaman siswa, mendorong diskusi, dan memfasilitasi keterlibatan siswa. Langkah-langkah perbaikan termasuk pelatihan dan pengembangan guru, evaluasi yang rutin, pembinaan siswa, dan peningkatan komunikasi dengan orangtua. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih baik yang lebih mendukung perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme, Pembelajaran, Guru, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang di kenal dengan istilah memanusiakan manusia¹. Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, yang mempunyai tujuan guna mencerdaskan kehidupan manusia menggunakan kegiatan pembelajaran². Dalam pembelajaran di perlukan adanya peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran dengan beberapa faktor yang perlu di penuhi seperti fasilitas, media pembelajaran, profesionalisasi pendidik juga peserta didik.³ Pendidikan sebagai wadah untuk orang-orang yang memiliki keinginan perubahan terhadap dirinya baik dari segi perilaku maupun cara berfikir. Kurangnya profesionalisasi terhadap pengajar dapat menghasilkan produk dan hasil siswa yang buruk. Termasuk kurang dalam persepsi, wawasan, dan kurang dalam menerapkan segala ilmu yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

¹(Desi Pristiwanti dkk., 2022)

²(Miftahul Jannah, t.t.)

³(Isti Fatonah dkk., 2023)

Pencapaian hasil belajar yang baik di tentukan oleh proses perencanaan yang baik dan matang.⁴ Pembelajaran di lakukan dengan maksimal guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing layaknya seorang manusia. Umumnya dalam pendidikan sudah pasti ada beberapa faktor penghambat dan beberapa faktor penunjang. Pada faktor penghambat terdapat suatu masalah pada guru maupun peserta didik, misalnya guru tidak mendapatkan tunjangan pada hari raya, guru tidak mendapatkan ilmu tambahan untuk mengerti kondisi peserta didik.⁵ Di sisi lain guru juga perlu memahami beberapa faktor terjadinya suatu masalah pada peserta didik, misalnya untuk anak peserta didik berkebutuhan khusus, pada peserta didik yang mengalami aspek kognitif lambat berpikir, dan langkah-langkah yang baik dalam mengatasi hal tersebut.⁶

Guru merupakan orang tua di sekolah yang berperan penting menghidupkan pembelajaran yang baik. Profesionalisasi guru dalam mengajar perlu ditinjau dari segi kurikulum dan modul pembelajaran. Disisi lain untuk meminimalisir permasalahan guru yang tidak professional dalam mengajar adalah memahami latar belakang dalam masalah. Seperti kurangnya fasilitas, tidak mendapat uang tunjangan hari raya, malasnya berinteraksi dengan siswa dan tidak ada strategi mengajar yang baik. Dengan demikian Muh Zein menuliskan bahwa untuk mengurangi permasalahan yang ada pada pendidik yang kurang professional dalam mengajar, pendidik perlu memahami perannya dan bekerjanya administrasi pendidikan.⁷ Profesionalisasi pendidik sangatlah penting guna perkembangan peserta didik. Sebagian mengandalkan profesi guru hanya sekedar ada dan pelengkap di kelas saat proses pembelajaran termasuk pemikiran yang salah. Membiarkan kelas mati tidak berdikusi saat proses belajar-mengajar juga akan membuat semangat peserta didik menurun.

Tulisan ini fokus pada permasalahan Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Siswa Di Ma Maarif 09 Kotagajah. Terdapat kesamaan dalam pembahasan dengan tulisan Sitti yang memaparkan profesionalitas guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran.⁸ Agus juga menulis terkait kompetensi professional guru.⁹ Dan Hanifuddin yang ikut memberikan penjelasan dalam tulisannya terkait profesionalitas guru.¹⁰ Akan tetapi inti dan tujuan penelitian berbeda. Ketiga teori relevansi tersebut hampir sama terkait pembahasan,

⁴(Mathias Gemnafle & John Rafafy Batlolona, 2021, hlm. 35)

⁵(Siswa, komunikasi pribadi, 10 November 2023b)

⁶(Ana Widyastuti, M.Pd, Kons, t.t.)

⁷(Muh. Zein, 2016, hlm. 280)

⁸(Sitti Roskina Mas, 208M)

⁹(Agus Dudung, 2018)

¹⁰(Hanifuddin Jamin, 2018)

meskipun demikian tempat, sasaran informasi, dan objek penelitiannya berbeda. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan profesionalitas guru akidah akhlak dalam membangun karakter siswa di MA Maarif 09 Kotagajah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif yang menggunakan Observasi, wawancara, artikel. wahyudin mengatakan bahwa salah satu syarat terpenuhi unsur penelitian kualitatif lapangan adalah adanya informan, pengamatan, dan wawancara.¹¹ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dimana penulis harus terjun langsung untuk mendapatkan keabsahan data yang benar. Observasi yaitu pengamatan mengenai sebuah objek.¹² Observasi juga bisa di artikan sekumpulan himpunan bahan ataupun keterangan dalam pengamatan.¹³ Penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah tindakan mengamati pada sebuah subjek maupun objek untuk menghasilkan sebuah data ataupun informasi. Wawancara sebagaimana mestinya yaitu terdiri dari informan yang memberikan informasi terkait data kepada penulis.

Wawancara biasa di terapkan dalam penelitian kualitatif jenis lapangan untuk mendapatkan informasi melengkapi observasi dan dokumentasi. Imami menjelaskan bahwa wawancara terdiri dari tiga tahap, diantaranya pengenalan, memperoleh data dan respon partisipan juga konfirmasi.¹⁴ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang benar keadaanya. Untuk pengabsahan data, penulis menyajikan teori dan hasil observasi di lapangan.

C. Pembahasan

1. Profesionalitas guru di kelas

Profesionalitas guru dalam pelajaran akidah akhlak di dalam kelas adalah aspek penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Seorang guru yang profesional dalam mengajar pelajaran Ini memiliki beberapa atribut dan kewajiban yang meliputi:¹⁵

¹¹(Wahyudin Darmalaksana, 2020, hlm. 4)

¹²(Ida Bagus Gde Pujaastawa, t.t., hlm. 8)

¹³(Prof Dr. H. Djaali & Dr. Puji Muljono, t.t., hlm. 16)

¹⁴(Imami Nur Rachmawati, t.t.)

¹⁵(Bramasta & Hariyati, 2021)

a. Pengetahuan Mendalam

Seorang guru yang profesional dalam pelajaran akidah akhlak memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip agama, etika dan prinsip moral yang berkaitan dengan subjek ini. Mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama yang relevan dan mampu mengkomunikasikan dengan jelas dan akurat kepada siswa.



¹⁶(Hasil Dokumentasi Pembelajaran Dalam Kelas)

Berdasarkan hasil observasi di MA O9 Kotagajah, dalam hal pemahaman mendalam tentang materi pelajaran.¹⁷ Guru-guru terlihat tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam ajaran agama, etika, dan nilai-nilai moral yang relevan dengan pelajaran akidah akhlak.¹⁸ Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep penting dengan jelas dan akurat kepada siswa. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kurangnya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan siswa. Guru-guru tidak terlihat melakukan evaluasi yang teratur dan menyediakan umpan balik yang konstruktif mengenai perkembangan akidah dan akhlak siswa. Kurangnya evaluasi ini dapat menghambat pemantauan kemajuan siswa dan kebutuhan pembelajaran yang lebih spesifik.

b. Etika Profesional

Seorang guru akidah akhlak harus menjadi contoh yang baik dalam hal penerapan nilai-nilai moral dan etika. Mereka harus menghormati siswa dan menjaga integritas akademik dengan tidak melakukan diskriminasi, penyalahgunaan kekuasaan, atau

¹⁶(Dokumentasi Pembelajaran dalam kelas, 2023)

¹⁷(Observasi Pada 9 November 2023, 2023)

¹⁸(Siswa, komunikasi pribadi, 10 November 2023a)

perilaku tidak etis lainnya. Guru juga harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa dan menjaga profesionalisme dalam hubungan dengan orang tua siswa dan rekan kerja.

c. Persiapan dan Perencanaan

Seorang guru yang profesional dalam pelajaran akidah akhlak harus memiliki persiapan dan perencanaan yang matang sebelum mengajar. Mereka harus menguasai kurikulum yang relevan, mempersiapkan bahan ajar yang tepat, dan ciptakan metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Persiapan yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami bagi siswa.



¹⁹(Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa)

Berdasarkan hasil observasi, dalam persiapan dan perencanaan sebelum mengajar.²⁰ Guru-guru tidak terlihat memiliki persiapan yang matang dalam membuat materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan persyaratan siswa. Kurangnya perencanaan ini dapat mengakibatkan pengajaran tidak terstruktur, kurang bagus, dan tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru-guru cenderung mengandalkan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan membaca teks, Hal ini tidak memberikan peluang bagi siswa berpartisipasi aktif, berdiskusi, atau melakukan eksplorasi mandiri. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka.²¹

d. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Seorang guru akidah akhlak yang juga harus dimiliki oleh profesional keterampilan pengelolaan kelas agar efektif. Mereka harus dapat membuat lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan teratur. Guru perlu mengatur waktu dengan baik,

¹⁹(Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa MA Maarif 09 Kotagajah, 2023)

²⁰(Observasi pada tanggal 10 November 2023, 2023)

²¹(Siswa, komunikasi pribadi, 9 November 2023)

mengelola perilaku siswa, dan memfasilitasi diskusi serta interaksi yang produktif di dalam kelas.²²

Berdasarkan hasil observasi, dalam keterampilan pengelolaan kelas yang efektif. Guru-guru tidak mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, aman, dan inklusif. Kelas terlihat kurang terorganisir, dengan gangguan yang sering terjadi dan kurangnya disiplin siswa. Kurangnya keterampilan pengelolaan kelas ini dapat mengganggu fokus dan kualitas pembelajaran.

e. Komunikasi yang Efektif

Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menginspirasi siswa. Mereka harus mampu mendengarkan dengan empati, merespons pertanyaan siswa dengan baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru juga harus berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa untuk membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan akidah akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua. Guru-guru tidak memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga susah bagi siswa dalam mengajukan pertanyaan atau mendapatkan bimbingan yang diperlukan. Selain itu, kurangnya komunikasi dengan orang tua membuat kurangnya pemahaman tentang perkembangan siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung pembelajaran.

f. Pengembangan Profesional

Seorang guru yang profesional dalam pelajaran akidah akhlak harus terus menerus mengembangkan diri melalui pelatihan, membaca literatur terkini, dan berpartisipasi dalam kegiatan profesional. Mereka harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, Guru-guru tidak terlihat aktif dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan atau membaca literatur terkini. Hal ini mengakibatkan guru-guru tidak mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang akidah

²²(Hamid, 2020)

akhlak dan kurang mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik kepada siswa.

Profesionalitas guru dalam pelajaran akidah akhlak memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Dengan memiliki pengetahuan yang mendalam, etika profesional yang baik, persiapan dan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, komunikasi yang efektif, serta pengembangan diri yang berkelanjutan, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdampak positif pada perkembangan siswa akidah serta akhlak mereka.²³

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru akidah akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah, diperlukan upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen mereka terhadap pembelajaran akidah akhlak. Guru-guru perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, serta didorong untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penting juga untuk membangun budaya umpan balik dan evaluasi yang teratur guna meningkatkan pemantauan dan bimbingan terhadap perkembangan siswa dalam hal akidah dan akhlak.

Dalam intinya, hasil observasi menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah menghadapi beberapa tantangan dalam hal profesionalitas. Kurangnya pemahaman mendalam, persiapan dan perencanaan yang kurang matang, keterampilan pengelolaan kelas yang kurang efektif, kurangnya komunikasi yang baik, dan kurangnya pengembangan profesional adalah beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru tersebut.

2. Disiplin guru dalam mengajar

Disiplin guru dalam mengajar adalah aspek yang menjadi sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif serta produktif. Disiplin guru mencakup berbagai elemen, termasuk ketepatan waktu, tata tertib kelas, konsistensi, dan pengelolaan perilaku siswa. Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting dalam disiplin guru. Guru yang disiplin akan tiba tepat waktu di kelas, memulai pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan menghargai waktu belajar siswa. Dengan menjadi contoh yang baik dalam hal ketepatan waktu, guru membantu menciptakan suasana yang teratur dan terorganisir di kelas. Dalam observasi di MA Maarif 09 Kotagajah, ditemukan bahwa guru tidak tiba tepat

²³(Rahman, 2014)

waktu di kelas atau sering terlambat dalam memulai pelajaran. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan waktu pelajaran terbuang. Persiapan pembelajaran yang kurang, guru tidak mempersiapkan bahan ajar dengan baik sebelum mengajar. Materi yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik, tidak jelas, atau tidak relevan dengan kurikulum yang ditentukan. Kurangnya persiapan ini dapat menghambat pemahaman siswa. Ditemukan kekurangan pengelolaan kelas, guru tidak menerapkan aturan-aturan kelas yang konsisten dan tidak mengelola kelas dengan efektif. Hal ini dapat menyebabkan ketidakdisiplinan siswa, gangguan dalam kelas, dan mengurangi fokus pada pembelajaran.

Tata tertib kelas juga merupakan bagian penting dari disiplin guru. Guru perlu menetapkan aturan dan harapan yang jelas kepada siswa, serta mengkomunikasikan konsekuensi yang akan diberikan jika aturan tersebut dilanggar. Guru harus memastikan bahwa aturan tersebut diterapkan secara konsisten dan adil kepada semua siswa. Dengan menjaga tata tertib kelas, guru menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memastikan bahwa semua Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas.²⁴

Selain itu, konsistensi adalah kunci dalam disiplin guru. Guru perlu konsisten dalam penerapan aturan, tata tertib, dan harapan kepada siswa. Ketika guru konsisten, siswa akan memahami bahwa aturan dan harapan tersebut tidak dapat dilanggar dan bahwa konsekuensi akan diberlakukan secara adil. Konsistensi juga membantu menciptakan prediktabilitas di kelas, yang membantu siswa merasa aman dan terfokus pada pembelajaran. Pengelolaan perilaku siswa juga merupakan bagian yang penting dalam disiplin guru. Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi perilaku yang tidak sesuai di kelas. Ini melibatkan pengenalan dan penerapan metode pengelolaan kelas yang efektif, seperti memberikan penguatan positif, memberikan arahan yang jelas, dan menangani konflik dengan bijaksana. Guru yang mampu mengelola perilaku siswa dengan baik dapat membuat lingkungan menyenangkan bagi pembelajaran dan membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial.

Disiplin guru dalam mengajar tidak hanya berfokus pada tindakan yang bersifat korektif, tetapi juga mencakup aspek pencegahan. Guru yang disiplin dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul

²⁴(Kusumaningtyas, t.t.)

selama proses pembelajaran, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya masalah perilaku.

Dalam intinya, disiplin guru dalam mengajar melibatkan ketepatan waktu, tata tertib kelas, konsistensi, dan pengelolaan perilaku siswa. Dengan mempraktikkan disiplin ini, guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memastikan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.²⁵

Pembelajaran akidah akhlak merupakan di antara komponen penting dalam pembelajaran agama di sekolah. Melalui pembelajaran ini, guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, serta membantu mereka memahami prinsip moral, etis, dan spiritual yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam disiplin guru dalam mengajar akidah akhlak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, guru perlu memiliki pengertian yang mendalam tentang ide-ide tentang akidah dan akhlak dalam Islam. Guru harus menguasai pengetahuan tentang ajaran agama dan mampu menjelaskannya dengan jelas kepada siswa. Guru juga harus mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan nyata agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. Selanjutnya, guru harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu, mereka harus menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap saling menghormati. Dengan adanya teladan yang baik, siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Selama proses pembelajaran, guru juga harus menerapkan metode yang interaktif dan partisipatif. Mereka dapat menggunakan pendekatan diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, atau proyek kolaboratif untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif, pendidik dapat membantu siswa memperkuat kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis mereka serta memperluas pemahaman mereka tentang prinsip dan moralitas. Selain itu, evaluasi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru perlu menggunakan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah dan moralitas dalam kehidupannya. Evaluasi dapat dilakukan dengan tugas individu atau kelompok, presentasi, diskusi, atau refleksi tertulis. Melalui proses evaluasi, guru dapat

²⁵(Yantrie, 2022)

memberikan umpan balik kepada siswa dan membantu mereka dalam pengembangan diri.²⁶ Dalam observasi, terdapat evaluasi yang tidak mencerminkan kemajuan siswa, guru tidak secara tepat mengukur kemajuan siswa melalui penilaian yang relevan dan obyektif. Penilaian yang tidak akurat dapat memberikan umpan balik yang salah kepada siswa dan menghambat perkembangan mereka.

Terakhir, disiplin guru juga mencakup pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku siswa. Guru perlu memperhatikan perilaku siswa di kelas dan memberikan pembinaan yang tepat jika ada pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap norma-norma agama atau etika. Guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi mengenai konsekuensi dari tindakan mereka, memberikan nasihat, atau memberikan sanksi yang sesuai. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami pentingnya perilaku yang baik dan mengambil tanggung jawab atas perbuatan mereka. Dalam observasi, terdapat kurangnya interaksi dengan siswa, guru tidak berinteraksi dengan siswa secara aktif atau tidak memberikan perhatian yang cukup pada kebutuhan individu siswa. Ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar dan menghambat proses pembelajaran mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak, disiplin guru dalam mengajar sangat penting. Guru yang disiplin mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis, memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dan moral, serta membantu mereka dalam pengembangan karakter yang baik.

Dalam konteks ini, penting untuk mengatasi masalah disiplin guru dalam mengajar Akidah Akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah. Sekolah perlu memperhatikan isu ini dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta disiplin guru. Pelatihan tambahan, pengawasan rutin, dan bimbingan profesional mungkin diperlukan untuk membantu guru meningkatkan praktik mengajar mereka. Selain itu, penting juga melibatkan pihak sekolah, siswa, dan orang tua dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar yang melibatkan komitmen dari semua pihak.

Untuk mengatasi masalah disiplin guru dalam mengajar Akidah Akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah:

- a) Pelatihan dan Pengembangan Guru: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan rutin bagi para guru dalam hal pengelolaan kelas, strategi pengajaran yang efektif, komunikasi yang baik, dan penilaian yang akurat. Dengan meningkatkan

²⁶(Rosdiana, 2018)

keterampilan dan pengetahuan guru, mereka akan lebih mampu mengajar dengan disiplin dan efektivitas.

- b) Pengawasan dan Evaluasi: Sekolah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap guru-guru dalam hal praktik pengajaran mereka. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau koordinator akademik untuk memastikan bahwa guru mengikuti prinsip-prinsip disiplin yang telah ditetapkan.²⁷
- c) Pembinaan dan Bimbingan: Guru yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin dalam mengajar perlu mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang tepat. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi mentoring atau kolaborasi antar-guru, di mana guru yang lebih berpengalaman dapat memberikan masukan dan saran kepada rekan mereka.
- d) Peningkatan Komunikasi dan Interaksi: Sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan siswa. Guru perlu mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa, serta membangun hubungan yang baik dengan mereka. Dengan adanya interaksi yang positif, siswa akan lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran.
- e) Pembentukan Aturan dan Konsistensi: Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan guru untuk merumuskan aturan dan kebijakan kelas yang jelas, serta menerapkan aturan tersebut secara konsisten. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang teratur dan disiplin dalam kelas.
- f) Melibatkan Peran Orang Tua: Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam membangun disiplin dalam mengajar. Orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam pertemuan sekolah, mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka, dan memberikan dukungan dalam meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran.²⁸

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan sekolah dapat memperbaiki disiplin guru dalam mengajar Akidah Akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah. Penting untuk diingat bahwa perubahan membutuhkan waktu dan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

3. Metode mengajar

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar berinteraksi dalam lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap pembelajaran membutuhkan

²⁷(Mahmuddin, 2021)

²⁸(Kasni, 2023)

metode yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Akidah akhlak berkaitan dengan keyakinan dan perilaku, terutama dalam hal kepercayaan agama Islam, sehingga dianggap penting untuk pembentukan pribadi siswa.

Pembelajaran di sekolah melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber pembelajaran dalam lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keahlian, dan perspektif. Oleh karena itu, pengajaran tentang subjek akidah dan akhlak dianggap penting untuk membentuk pribadi siswa, terutama dalam hal kepercayaan dalam agama Islam. Akidah secara umum merujuk pada keyakinan yang mendalam dan penerapannya dalam perbuatan, sedangkan aqidah dalam agama Islam mengacu pada kepercayaan sepenuhnya kepada keesaan Allah.²⁹

Dalam pendidikan, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, termasuk siswa. Ini karena kemampuan siswa untuk menyerap berbagai pelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan berbagai pendekatan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Memilih metode pengajaran yang tepat adalah salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru. Ceramah, cerita, tanya jawab, dan diskusi adalah beberapa metode pengajaran yang efektif.

Metode pengajaran adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Setiap metode mengharapkan hasil yang sama, yaitu siswa dapat memahami, menterjemahkan, dan memahami penerapan-penerapan tata bahasa yang mereka pelajari.

Metode pengajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakannya. Oleh karena itu, memilih metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sukses.

Di Madrasah Aliyah Ma'arif 09 Kota Gajah, Metode pembelajaran yang lebih sering digunakan yaitu metode ceramah, cerita dan Tanya jawab.

- 1) Metode ceramah adalah cara mengajar yang melibatkan penyampaian pesan dan informasi secara satu arah melalui suara yang didengar oleh siswa. Metode ini dikenal sebagai metode mau'idhoh hasanah, yang bertujuan untuk memberikan nasihat atau pendidikan yang baik.
- 2) Metode cerita merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam hampir semua topik pembelajaran. Selain aspek kognitif, tujuan guru di ma ma'arif 09 kota gajah dari metode ini

²⁹(Susiba, 2020)

adalah untuk menanamkan akidah Islam dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dan agar siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran.

- 3) Metode tanya jawab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memperdalam pengetahuan mereka, yang berhubungan dengan aspek kognitif, seperti yang dicontohkan dalam pengajaran aqidah melalui dialog atau tanya jawab.

Sekolah harus membantu metode pembiasaan dan keteladanan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk program-program seperti Sholat berjamaah, Sholat Dhuha, Bacaan Al Quran yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Metode ini jauh lebih baik daripada penerapan metode hukuman karena dapat menanamkan jiwa keteladanan pada peserta didik.³⁰

Menurut hasil observasi kami di Madrasah Aliyah Ma'arif 09 Kota Gajah, kami mewawancarai salah seorang siswa terkait metode pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut siswa tersebut, pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut sangat mudah dipahami, karena pendidik selalu memberikan siswa kesempatan untuk berbicara, dan terkadang menggunakan cerita sebagai metode belajar agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.³¹

D. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai profesionalitas guru akidah akhlak di MA Maarif 09 Kotagajah, terlihat bahwa terdapat beberapa temuan penting. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam analisis tersebut termasuk pemahaman kurang mendalam tentang materi, kurangnya persiapan dan perencanaan sebelum mengajar, kurangnya keterampilan pengelolaan kelas, evaluasi yang kurang, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan interaktif.

Dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moral dan etika untuk siswa, guru terfokus saat metode pengajaran yang melibatkan diskusi, penerapan cerita, serta metode Tanya Jawab. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga digunakan dengan bijak.

Penting bagi guru dalam mengajar akidah akhlak untuk memastikan bahwa setiap metode yang digunakan dapat menggugah pemahaman siswa, mendorong pertanyaan, serta membuka ruang bagi diskusi yang interaktif. Oleh karena itu, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan dapat menerapkan prinsip dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰(Nurjanah dkk., t.t.)

³¹Hasil wawancara siswa Ma'arif 09 kota Gajah terkait metode pembelajaran. (12 November 2023).

Langkah-langkah perbaikan dapat melibatkan pelatihan dan pengembangan guru, pengawasan dan evaluasi teratur, pembinaan dan bimbingan, serta meningkatkan komunikasi dengan siswa dan orang tua. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agus Dudung. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5.
- Ana Widyastuti, M.Pd, Kons. (t.t.). *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya* (Julia Suzana, Ed.). PT Elex Media Komputindo PT Gramedia.
- Bramasta, A. D., & Hariyati, N. (2021). *PERANAN PROFESIONALITAS GURU DAN KELAYAKAN SARANA PRASARANA PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN*. 09.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Dokumentasi Pembelajaran dalam kelas*. (2023).
- Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa MA Maarif 09 Kotagajah*. (2023).
- Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), Article 1.
- Hanifuddin Jamin. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam)*, 10.
- Ida Bagus Gde Pujaastawa. (t.t.). TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI UNTUK PENGUMPULAN BAHAN INFORMASI. *Penelitian Kebudayaan dan Kepariwisata Universitas Udayana*.
- Imami Nur Rachmawati. (t.t.). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, 35–40.
- Isti Fatonah, Rafiud Ilmudilulloh, Alvin Firman Fauzan, Maulinda Amalia Hafifah, & Nurlia Puji Utami. (2023). Optimalisasi Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Kota Metro. *Ri'ayah Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8.
- Kasni, K. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Mengajar Melalui Membangun Komitmen Bersama dan Apresiasi SMP Negeri 2 Muntok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4473>
- Kusumaningtyas, F. (t.t.). *KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 SEMBUNG, WEDI, KLATEN*.
- Mahmuddin, M. (2021). PENINGKATAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR MENERAPKAN SISTEM REWARD AND PUNISHMENT DI SEKOLAH. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.31258/jmp.9.2.p.216-224>
- Mathias Gemnafle & John Rafafy Batlolona. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1.
- Miftahul Jannah. (t.t.). *LANDASAN PENDIDIKAN*.
- Muh. Zein. (2016). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*. 5.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (t.t.). *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik*.
- Observasi Pada 9 November 2023*. (2023).
- Observasi pada tanggal 10 November 2023*. (2023).
- Prof Dr. H. Djaali & Dr. Puji Muljono. (t.t.). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- Rahman, B. (2014). *REFLEKSI DIRI DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU*.

- Rosdiana, R. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017. *TABULARASA*, 15(1), 95. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>
- Siswa. (2023, November 9). *Hasil wawancara pada siswa* [Komunikasi pribadi].
- Siswa. (2023a, November 10). *Hasil Wawancara Pada Siswa* [Komunikasi pribadi].
- Siswa. (2023b, November 10). *Profesionalitas Guru di Kelas* [Komunikasi pribadi].
- Sitti Roskina Mas. (208M). PROFESIONALITAS GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi*, 5.
- Susiba, S. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD. *el-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Yantrie, Y. (2022). MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DIKELAS MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT: Improving Teacher Discipline In Teaching Attendance In Class Through The Implementation Of Reward And Punishment. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i1.4096>